

**Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Aktivitas pada Yayasan Baitul Maal PLN Wilayah Sumatera Utara ke Yayasan Baitul Maal PLN Pusat**

**Rabbli Zainul Fadli Siregar<sup>1</sup>, Nurbaiti, M.Kom<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : <sup>1</sup> [rabblisiregar@gmail.com](mailto:rabblisiregar@gmail.com) , <sup>2</sup> [nurbaiti@uinsu.ac.id](mailto:nurbaiti@uinsu.ac.id)

Corresponding mail author : [rabblisiregar@gmail.com](mailto:rabblisiregar@gmail.com)

**Abstract :**

*This study aims to determine the factors that cause delays in sending activity reports to the North Sumatra Baitul Maal PLN Foundation to the Central PLN Baitul Maal Foundation. The Baitul Maal Foundation (YBM) PLN is a BUMN corporate-based amil zakat institution that is in the PLN work environment throughout Indonesia. YBM PLN manages zakat, infak and waqf funds from PLN employees and the general public. The data obtained in this study are observations and interviews. While the analysis and discussion uses a descriptive method by systematically describing certain facts or characteristics carefully and thoroughly.*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Aktivitas pada Yayasan Baitul Maal PLN Wilayah Sumatera Utara Ke Yayasan Baitul Maal PLN Pusat. Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN merupakan lembaga amil zakat berbasis corporate BUMN yang berada di lingkungan kerja PLN di seluruh Indonesia. YBM PLN mengelola dana zakat infak dan wakaf dari para pegawai PLN dan masyarakat umum. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan Analisis dan pembahasan menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara cermat dan teliti.

**Keyword : lateness, activity report, Baitul Maal Foundation**

## I. PENDAHULUAN

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN merupakan lembaga amil zakat berbasis corporate BUMN yang berada di lingkungan kerja PLN di seluruh Indonesia. YBM PLN mengelola dana zakat infak dan wakaf dari para pegawai PLN dan masyarakat umum. Zakat merupakan rukun Islam yang ke empat dimana manusia yang sudah mampu dalam segi finansial wajib mengeluarkan 2,5% dari hartanya di jalan Allah. Zakat bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta dan mengeluarkan manusia dari jurang kemiskinan. Selain itu, zakat juga dapat mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat.

Dalam Surah At-Taubah ayat 103, Allah SWT berfirman: Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Zakat dapat direalisasikan apabila tersedia empat unsur penting yakni muzakki (orang yang wajib zakat), mustahik (orang yang berhak menerima zakat), harta dan amil (orang atau lembaga yang mengelola zakat). Amil dituntut untuk bertanggungjawab (accountable) dan transparan. Pengelolaan zakat diatur dalam UU No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Kelompok yang bertugas untuk mencari, mengumpulkan, mendistribusikan, mengelola, sampai mengatur semua hal tentang zakat dan sedekah disebut sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ). LAZ merupakan kelompok yang mengelola zakat dengan status swasta, sementara BAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk berdasarkan usulan pemerintah. LAZ dan BAZ akan mendapatkan kepercayaan masyarakat khususnya muzakki jika memiliki laporan keuangan yang accountable dan transparan. Disini laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai alat komunikasi bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya pada pihak-pihak yang berkepentingan. LAZ dan BAZ memiliki fungsi yang tidak berbeda, yaitu:

1. Mencatat masyarakat yang wajib menunaikan zakat (muzakki)
2. Mencatat masyarakat yang bisa menerima hasil penghimpunan zakat (mustahiq)
3. Menerima dan menghimpun zakat dari badan atau perorangan
4. Mendata zakat yang keluar dan masuk
5. Membagikan zakat yang telah terkumpul kepada para mustahiq

Peran LAZ dan BAZ yaitu mengajak masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat, memberdayakan peran pranata keagamaan, serta meningkatkan jangkauan zakat. Selain itu, LAZ dan BAZ juga memiliki sumber daya manusia yang profesional, sehingga mereka punya program, campaign, peraturan, dan evaluasi yang sangat jelas. Singkatnya, LAZ dan BAZ memastikan pengelolaan zakat yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, profesional, dan juga transparan.

LAZ dan BAZ yang transparan dapat dilihat dari laporan keuangan. Pencatatan

dan pelaporan data yang baik adalah laporan yang disajikan dengan tepat waktu. Pencatatan dan pelaporan setiap program di YBM PLN Wilsu akan disajikan dalam laporan aktivitas setiap bulannya dimana paling lambat laporan akan dikirim pada tanggal 10 bulan berikutnya. Berdasarkan kasus yang penulis temukan di lapangan, YBM PLN Wilsu mempunyai kendala dalam penginputan data sehingga mempengaruhi keterlambatan dalam laporan aktivitasnya. Dari penemuan tersebut penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan YBM PLN Wilsu dalam pengiriman laporan aktivitas bulanan ke YBM PLN Pusat.

## II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

### - LANDASAN **Keterlambatan**

Menurut Ervianto (1998) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

### **Pengiriman**

Menurut Desilia purnama dewi, dkk (2020) merupakan upaya pengiriman barang dari satu bagian ke bagian lain yang dapat memudahkan konsumen.

### **Laporan**

Menurut (Priansa, 2017a:240) mengemukakan bahwa, Laporan adalah setiap tulisan yang berisi hasil pengolahan data informasi, serta merupakan alat komunikasi yang di dalamnya terdapat beberapa kesimpulan atau rekomendasi dari fakta atau keadaan yang telah diselidiki.

### **Aktivitas**

Menurut Anton Mulyono (2001: 26) Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiata-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.

### **Baitul Maal**

Menurut Huda dan Heykal (2010 :363) Baitul Maal merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitil tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah.

## - METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antar teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam studi lapangan ini menggunakan dua acara yaitu observasi dan wawancara. Dan jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) dahulu LAZIS PLN didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris Teddy Yunaldi S.H., No 08 tanggal 29 Juni 2009. Anggaran dasar Yayasan telah mengalami perubahan, pertama kali dengan Notaris Teddy Yunaldi, SH. Nomor. 12 tanggal 16 November 2009, lalu perubahan kedua dengan notaris Zulkifli Harahap, SH. Nomor. 19 tanggal 22 Desember 2016 dengan mengubah nama Yayasan LAZIS PLN menjadi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN. Yayasan telah dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No.AHU.679.AH.01.04. Tahun 2010 pada 24 Februari 2010. Yayasan didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF) dari masyarakat Muslim dan dana-dana halal lainnya. Pendayagunaan hasil pengumpulan ZISWAF berdasarkan skala prioritas Mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga amil zakat di lingkungan BUMN, YBM PLN selalu mengedepankan prinsip profesionalisme dan transparansi serta sesuai dengan ketentuan syariah dalam mengelola setiap dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF) yang diterima, baik dari pegawai PLN maupun masyarakat umum. Dengan begitu YBM PLN selalu berusaha menebarkan manfaat sebanyak-banyaknya untuk para Mustahik di berbagai daerah Indonesia, sehingga mereka mampu berdaya dan merasakan hidup yang layak secara berkesinambungan.

#### **Faktor-faktor yang ditemukan sebagai kendala pada laporan altivitas bulanan**

##### **1. Laporan Penanggung Jawab (LPJ) Amil**

Dari hasil wawancara terhadap narasumber terdapat amil yang kurang cakap dalam pembuatan laporan penanggungjawab. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas atau program yang dijalankan baik di kantor ataupun lapangan sehingga laporan pertanggungjawaban terbengkalai.

Sutaman (2008) mengatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, pegawai akan merasa ringan apabila dapat berbagi kerja dengan orang lain tentang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, dan akan menjadi lebih berat apabila tanggungjawab yang dipikul lebih

dari satu pekerjaan (tugas rangkap). Peneliti mengaitkan beban kerja berhubungan dengan motivasi amil.

Hal ini dikarenakan amil yang mempunyai tugas rangkap apabila dalam waktu bersamaan dituntut untuk mengerjakan pekerjaan lain maka akan mengganggu tugas pokoknya maka diperlukan motivasi untuk memacu kinerja agar tetap baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Azwar (2008) yaitu motivasi merupakan rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga pada seseorang untuk mau berbuat dan bekerjasama secara optimal merealisasikan sesuatu yang sudah direncanakan.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber bahwa amil yang tidak pernah terlambat dalam memberikan laporan penanggungjawab

nya, amil tersebut tidak merasa terbebani apabila memiliki tugas rangkap karena ia memiliki anggota sendiri dalam membantu tugasnya. Ada yang memegang program A ataupun B yang masing-masing memegang program tersebut akan memberikan laporannya sehingga amil fokus dengan laporan penanggungjawab nya. Sehingga laporan yang dihasilkan setiap bulannya tidak akan pernah terlambat untuk dikumpulkan.

## 2. Manajemen Keuangan

Dari hasil wawancara terhadap narasumber didapatkan hasil bahwa ada yang dikeluarkan kepada amil ada yang tidak berdasarkan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) amil dalam program yang akan disalurkan. Ketika akan menyalurkan amil meminta uang secara umum saja tanpa melampirkan RAB sehingga ini menyulitkan ketika hendak menginput data keuangan.

Dana yang dikeluarkan dicatat di buku besar transaksi, namun hal ini kurang efektif karena tidak ada perincian kemana saja dana disalurkan atau untuk program apa saja dana di salurkan. Maka akibatnya ketika LPJ belum diterima dan RAB tidak ada, penginputan menjadi terkendala atau mengalami keterlambatan.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber bahwa amil yang menyertakan RAB nya ketika dana akan dicairkan, proses penginputan jadi lebih praktis karena terdapat pencatatan pengeluaran dana yang detail untuk program apa dan berapa yang dikeluarkan. Hal ini membantu penginputan dan pengerjaan laporan lebih cepat dan teratur.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### - KESIMPULAN

Faktor-faktor yang ditemukan sebagai penyebab keterlambatan penyampaian laporan aktivitas bulanan YBM PLN Wilsu ke YBM PLN Pusat

adalah dari segi laporan penganggung jawab (LPJ) amil dan manajemen keuangan.

- **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, Maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada perusahaan Baik dalam penerimaan dan penyaluran zakat untuk munstahik sehingga menjadi muzakki sehingga tercapainya prosedur dari penerimaan zakat tersebut agar bisa menjadi Amanah kepada yang menyalurkan zakat tersebut. Dan juga Amil YBM PLN Wilsu seharusnya lebih memperhatikan dan memberikan perhatian khusus kepada laporan pertanggung jawaban nya sehingga YBM PLN Wilsu dapat menyerahkan laporan aktivitas nya tepat waktu.

**V. REFERENSI**

- Furqan, G. Ahmad. 2015. Manajemen Zakat. Semarang: BPI Ngaliyan.
- Handoko, Hani. 2012. Manajemen. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Khoiri, Nispul. 2012. Hukum Perzakatan di Indonesia, Dilengkapi Fatwa- Fatwa MUI tentang Zakat dan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Indonesia. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sudewo, Eri. 2004. Manajemen Zakat. Jakarta: Institut Manajemen Zakat. Sondang, Siagan. 2012. Fungsi-Fungsi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susani, Ani. 2011. Sistem Manajerial Badan Amil Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat. Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Widodo, et.al, 2001. Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat. Jakarta: Institusi Manajemen Zakat.
- <https://ybmpln.org/Kabar/detail/4002/ybm-pln-uiw-sumut-salurkan>